



Pelatihan Jurnalistik untuk Warga Desa Liwulangang dalam Merekam Peristiwa di Desa

Charles De Albert Tamelab^{1*}, Mikhael Rajamuda Bataona²

¹⁻² Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

charlestamelab@gmail.com¹, erlandlamalera@gmail.com²

Alamat Kampus: Jl. San Juan No. 1, Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten kupang

Korespondensi penulis: charlestamelab@gmail.com*

Abstract. *The digital media era is marked by a major shift in how information is accessed, produced, and disseminated. The internet and electronic devices such as smartphones enable anyone to become an information producer through social media, blogs, and other digital platforms. Media is no longer dominated by large institutions but also by ordinary individuals, creating a more democratic communication space. Digital communication enables the two-way exchange of messages in the form of text, images, audio, and video, accelerating the dissemination of information and strengthening collaboration across distances. However, challenges such as the spread of hoaxes and the ethical use of digital media still require attention. One form of active community participation is citizen journalism, where individuals cover and share local issues through digital media. This was evident in the OMK Week activities at Liwulangang Parish, which were documented by the OMK team through photos and videos. This documentation aims to preserve archives, serve as material for reflection, and expand publications to the congregation through social media, especially Facebook. The content shared emphasizes the spirituality, solidarity, and creativity of OMK, while also motivating the younger generation to become active in church life. To support citizens' ability to utilize digital media appropriately, journalism training was conducted to increase public understanding of the wise use of social media. The research methods used in this activity included data collection, outreach, and interviews, with results demonstrating the importance of open communication, feedback between presenters and participants, and active community participation.*

Keywords: *Training, Citizen Journalism, Local events.*

Abstrak. Era media digital ditandai oleh pergeseran besar dalam cara informasi diakses, diproduksi, dan disebarkan. Internet dan perangkat elektronik seperti smartphone memungkinkan siapa pun menjadi produsen informasi melalui media sosial, blog, dan platform digital lainnya. Media tidak lagi didominasi oleh institusi besar, melainkan juga oleh individu biasa, menciptakan ruang komunikasi yang lebih demokratis. Komunikasi digital memungkinkan pertukaran pesan dua arah dalam bentuk teks, gambar, suara, maupun video, sehingga mempercepat penyebaran informasi dan memperkuat kolaborasi lintas jarak. Namun, tantangan seperti penyebaran hoaks dan etika penggunaan media digital tetap perlu diperhatikan. Salah satu bentuk partisipasi aktif masyarakat adalah jurnanisme warga, di mana individu meliput dan membagikan isu-isu lokal melalui media digital. Hal ini terlihat dalam kegiatan Pekan OMK di Paroki Liwulangang yang didokumentasikan oleh tim OMK melalui foto dan video. Dokumentasi ini bertujuan menyimpan arsip, menjadi bahan refleksi, dan memperluas publikasi ke umat melalui media sosial, terutama Facebook. Konten yang dibagikan menekankan nilai spiritualitas, solidaritas, dan kreativitas OMK, sekaligus menjadi motivasi bagi generasi muda untuk aktif dalam kehidupan menggereja. Untuk mendukung kemampuan warga dalam memanfaatkan media digital secara tepat, dilakukan pelatihan jurnalistik yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan media sosial secara bijak. Metode penelitian dalam kegiatan ini meliputi pengumpulan data, sosialisasi, dan wawancara, dengan hasil yang menunjukkan pentingnya komunikasi terbuka, umpan balik antara pemateri dan peserta, serta partisipasi aktif masyarakat.

Kata kunci: Pelatihan, Jurnalistik Warga, peristiwa Lokal.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jurnalistik merupakan kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Pengertian jurnanisme dalam konsep media, berasal dari perkataan journal, artinya catatan harian mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. Jurnalistik adalah teknik mengelola berita, mulai dari mendapatkan bahan hingga menyebarkanluaskannya kepada khalayak.(Effendy 2018).

Jurnalistik warga (Citizen Journalism) merupakan suatu bentuk kegiatan yang melibatkan warga masyarakat untuk ikut berbagi informasi sekitarnya melalui media.fenomena jurnalistik warga kini menyebabkan kegiatan jurnalistik masa kini tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang ahli dimedia sajah tetapi semua khalayak bisa melakukannya (wahjuwibowo 2015)

Kegiatan jurnalistik sebenarnya telah lama dikenal manusia, kegiatan tersebut selalu hadir ditengah-tengah masyarakat seiring dengan pergaulan hidupnya yang dinamis terutama dalam kehidupan modern masyarakat dewasa ini. Citizen Journalism(jurnalistik warga) dapat membantu melengkapi pemberitaa media massa konvensional bisa memanfaatkan informasi dari warga sekitar untuk melengkapi atau menyempurnakan tulisan atau berita wartawan yang dinilai kurang lengkap.

Menurut D.Lasica (Sukartik,2016) Citizen Journalism(jurnalistik warga) dibagi kedalam beberapa bentuk yaitu :

- Partisipasi audiens, seperti komentar-komentar pengguna yang dilamprkan untuk mengomentari berita,blog pribadi,foto atau video yang diambil dri kamera HP atau berita lokal yang ditulis oleh penghuni komunitas.
- berita independen dan berita yang ditulis dalam website
- partisipasi diberita situs berisi komentra-komentar pembaca atas sebuah berita yang disiarkan media tertentu.
- tulisan ringan seperti dalam milis dan email.

Dari media online kita dapat menikmati kecepatan dalam penyampaian informasi tersebut guna mendapatkan sebuah isu atau peristiwa yang juga terjadi dengan cepat. Untuk mendapatkan informasi yang terjadi saat ini, sebagian besar masyarakat terutama pengguna internet, menggantungkan pada situs untuk memperoleh berita.terlebih bagi remaja yang sangat dekat dengan gadget, mereka sangat menggantungkan informasi mlalui media online. Dengan kebiasaan ini sangat memungkinkan setiap orang terutama bagi para remaja

bertindak sebagai konsumen sekaligus produsen informasi. Ini artinya besar peluang mereka melakukan atau menjalankan jurnalistik warga (citizen journalism).

Seringkali citizen journalism (jurnalistik warga) hanya memikirkan kecepatan berita untuk dipublikasi, namun tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu dengan alasan pemberitaan yang ditulis menjaditeraktual, ketika kemudian berita kurang akurat menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat berurang. Oleh karenanya kemampuan memahami komunikasi menggunakan media mass, memahami jurnalistik dan jurnalistik warga serta memahami konsekuensi apa yang terjadi bila komunikasi komunikasi sudah menggunakan media massa harus dipahami oleh semua yang hendak melakukan jurnalistik warga. Sehingga informasi yang berasal dari jurnalistik warga bisa terpercaya.

Aspek positif jurnalistik adalah menyajikan informasi yang konstruktif berkenaan dengan pengetahuan yang diperoleh siswa, dan berkontribusi meningkatkan wawasan dan kreatifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengambil inisiatif. dan memungkinkan mereka untuk melihat tempat-tempat itu dari tempat mereka. dengan akurasi tinggi. Jurnalisme membuka outlet kreatif yang membantu siswa meningkatkan diri dengan cara yang berbeda, baik pada tingkat pribadi atau dalam kelompok, serta membantu menciptakan interaksi antara individu yang berbeda dengan bersikap terbuka dan saling menghargai satu sama lainnya.(SYAHBANA 2020)

Adapun tanggung jawab jurnalis dalam tugas jurnalistik harus diawali ketika memulai proses mencari,mengumpulkan mengolah sampai menyiarkan berita.Dalam menjalankan tugas jurnalistik, jurnalis harus berpatokan pada kode etik yang berlaku.

Beragam bentuk jurnalistik ada tergantung dari jenis media massa yang digunakan oleh jurnalis,seperti tulisan untuk Koran,majalah atau tabloid,suara untuk radio,dan gambar serta suara untuk televisi (Mulyadi 2019). Menurut (Sumaditria 2014) dalam karyanya jurnalistik Indonesia,dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya, jurnalistik dibagi dalam tiga besar yaitu : Jurnalistik media cetak,jurnalistik auditif,jurnalistik media sosial dan audiovisual.

Jurnalistik sendiri bisa dapat dipahami sebagai seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah,menyusun dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan (Shandang,2004). Sehingga secara sederhana jurnalistik bisa dipahami sebagai kegiatan mencari,mengumpulkan,mengolah,menyajikan secara indah serta menyebarluaskan berbagai hal atau peristiwa yang bersifat umum (Kurniawan 1991).

Diantara fungsi jurnalistik adalah informatif, yang mana fungsinya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat lewat produksi berita. Fungsi informasi juga

menekankan pada pemberian keterangan, serta penerangan sejumlah pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang baginya hal baru untuk diketahui. Adapun informasi yang disampaikan kepada masyarakat hendaknya menarik dan mudah dimengerti. (Waluyo 2019)



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data, mengadakan sosialisasi, Wawancara. Subjek penelitian adalah masyarakat desa Luwulungan yang berdomisili tetap. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk semua masyarakat yang ada di desa Luwulungan, kecamatan Nagawulung Kabupaten Lembata. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 4 Mei 2025 bertempat di Stasi Santo Antonius Padua Liwulagang.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dilakukan melalui beberapa tahap:

- **Pra Kegiatan**

Tahap awal adalah persiapan atau pra-kegiatan. Pada tahap ini, panitia melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan, menyusun konsep kegiatan, menentukan sasaran peserta, serta menyiapkan materi dan narasumber. Selain itu, dilakukan juga penyusunan proposal, anggaran kegiatan, serta pembuatan media sosialisasi untuk menginformasikan rencana pelatihan kepada masyarakat. Koordinasi antar panitia sangat penting dalam tahap ini agar setiap bagian kegiatan bisa berjalan sesuai rencana.

- **Produksi Kegiatan**

Setelah tahap persiapan, kegiatan memasuki tahap produksi atau pelaksanaan. Pada tahap ini, pelatihan jurnalistik dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kegiatan dibuka secara resmi, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Materi biasanya mencakup pengenalan jurnalistik warga, teknik menulis berita, dasar fotografi jurnalistik, dan pemanfaatan media sosial. Peserta juga diberi kesempatan untuk praktik langsung, seperti menulis berita singkat atau membuat dokumentasi visual dari kegiatan di sekitar mereka. Sesi ini seringkali diselengi dengan diskusi agar peserta lebih aktif dan memahami materi secara mendalam.

- **Pasca/Evaluasi**

Setelah pelatihan selesai, masuk ke tahap pasca-kegiatan atau evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan publikasi hasil pelatihan seperti tulisan atau dokumentasi peserta melalui media sosial atau platform komunitas. Evaluasi juga dilakukan oleh panitia dan narasumber untuk menilai pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, baik dari sisi teknis maupun efektivitas pelatihan. Selain itu, biasanya disusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak terkait, serta dirancang tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan, misalnya dengan membentuk tim media warga atau kelompok belajar menulis..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Liwulangang terletak di kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. Desa ini merupakan lembaga yang mewadahi aspirasi dan kreativitas bagi warga skitar untuk memberdaayakan diri serta mengoptimalkan peran terlebih khusus bagi para kaum remaja yang sangat dekat dengan media sosial.

Pemateri memberikan sosialisasi atau pelatihan mengenai jurnalistik warga dalam merekam peristiwa lokal di desa Luwulangan. Pelatihan ini mendapatkan antusiasme dari warga masyarakat terlebih bagi kaum remaja. Karena paa pemuda/remaja mereka bisa meningkatkan kemampuan dan menggali potensi daerahnya untuk diinformasikan pada masyarakat sekitar. Tim pengabdian melakukan pengamatan awal dengan menyebarkan pretest sebelum memulai pelatiha atau sosialisasi, dan seperti yang diperkirakan awal oleh tim pengabdi bahwa masyarakat memilki ketertarikan menulis namun tidak tahu bagaimana harus memulainya dan tidak memiliki pengetahuan apa itu jurnalistik.

Oleh karenanya, materi sosialisasi atau pelatihan jurnalistik wrga diawali oleh pemahaman komuniiasi dan komunikasi massa sebagai sebuah indurtri. Dari materi ini peserta diharapkan memahami bahwa komunkasi menggunakan media massa atau media online yang dapat dikonsumsi banyak orang memiliki efek lebh besar dari pada daripada komunikasi antar personalatau kounikasi antar manusia yang berjalan secara langsung dan terbatas, sehingga

mereka harus mempertimbangkan apa yang mereka tuliskan oleh komunikasi yang baik dan layak dikonsumsi banyak orang.

Materi dilanjutkan dengan pemahaman awal mengenai jurnalistik dan jurnalistik warga. Pada materi ini tim pengabdian menjabarkan kepada para peserta agar bisa memahami apa dan kenapa jurnalistik ada, setelah itu barulah mereka bisa memahami apa itu jurnalisme warga. Dengan materi ini peserta jadi memahami dan bisa membedakan jenis berita yang dapat dituliskan, serta menyadari bahwa warga bisa berkontribusi memberikan informasi walaupun tidak menjadi wartawan. Materi juga dilengkapi dengan foto jurnalistik, sehingga peserta bisa memaksimalkan handphone yang mereka miliki untuk memperkuat jurnalisme warga dari sisi teknik pengambilan foto, sehingga informasi yang disampaikan menjadi makin menarik.

Antusias dan rasa keingintahuan peserta/warga semakin terlihat dengan banyaknya peserta yang bertanya dan mendiskusikan kesulitan atau keingintahuan mengenai jurnalisme warga ini. Mereka menganggap bahwa jurnalisme warga ini menarik, karena potensi desa yang selama ini belum tereksplorasi maksimal hingga belum diketahui oleh banyak orang.

Pemateri yang dimaksud adalah para mahasiswa dengan audiens yang terlibat adalah masyarakat desa Liwulangang yang berjumlah 20 orang. Pembahasan yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang jurnalistik dan juga dalam memanfaatkan media sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan untuk mencari sebuah hal yang fakta, sehingga sangat disarankan bagi masyarakat selalu pandai untuk memanfaatkan media sosial, agar tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

- Menyampaikan secara jujur dan terbuka
menyampaikan secara jujur dan terbuka sangat penting, agar dapat disampaikan oleh pemateri secara jelas dan tepat agar mudah untuk dipahami, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.
- Adanya umpan balik antara pemateri dan masyarakat
adanya umpan balik sangat penting bagi masyarakat. Dengan adanya umpan balik masyarakat secara terbuka menyampaikan konflik-konflik yang terjadi sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing.
- Partisipasi aktif masyarakat
partisipasi aktif sangat penting dalam mengikuti sosialisasi bagi kalangan masyarakat. Sehingga mereka dapat memahami lebih dalam tentang jurnalistik dan juga cara menggunakan media sosial, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.



Gambar 2. sosialisasi Pemateri Dan Audiens yang hadir

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa jurnalistik adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pencarian, perolehan, penyimpanan, pengolahan dan penyebaran informasi melalui media massa. Informasi ini bisa disajikan dalam bentuk tulisan, suara, gambar, grafik, atau bentuk lain dan sesuai dengan media penyebarannya. Dengan menerapkan dan memberikan pelatihan bagi masyarakat tentang jurnalistik dan juga kegunaan menggunakan media sosial dalam hal ini menggunakan HP (handphone) android, dapat menambah wawasan dan pemahaman mereka tentang kegunaan dan manfaat dari alat-alat komunikasi tersebut, sehingga dapat memudahkan mereka untuk mengetahui berita-berita atau hal-hal yang dianggap hoax maupun fakta. Masyarakat perlu menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik terlebih khusus bagi kalangan para kaum muda ataupun remaja yang masih duduk di bangku pendidikan agar dapat menambah wawasan mereka semakin meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Asari, A. (2023). Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzi, M. (2021). Jurnalisme di era digital. JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies.
- Junaedhie, K. (1991). Ensiklopedia Pers Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, E. (2019). Industri media televisi di era digitalisasi dan konvergensi media baru.
- Nuridin. (2007). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Puji, Y. (2019). Tindakan jurnalis dalam jurnalisme warga (citizen journalism).
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Suhandan, K. (2004). Pengantar Jurnalistik. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sukartik, D. (2016). Peran jurnalisme warga dalam mengakomodasi aspirasi masyarakat. *Jurnal Risalah*, 27(1), 10–16.
- Syabhana, A. (2020). Persepsi kode etik mengenai kode etik jurnalistik.
- Team Wikipedia. (2022). Jurnalisme: Aktivitas, sejarah dan tugas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme>
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel, dan Feature. PT Matana Publishing.
- Waluyo, D. (2019). Memahami Jurnalisme pada Era Digital.
- Yulianti, F. W. (2019). Komunikasi di Era Digital.